Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PBL PADA PEMBELAJARAN IPAS TEMA LINGKUNGAN BERSIH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SDN CIAKAR PAGEDANGAN

Mawardi[1], Siti Kadziyah[2], Riska Mutia[3], Siti Rosiha[4]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
wardi.elmawardi@gmail.com[1], dziyahk@gmail.com[2], riskamutia224@gmail.com[3], sitirosiha05@gmail.com[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) pada materi Lingkungan Bersih melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang didukung oleh media gambar di SDN Ciakar. Subjek penelitian adalah siswa kelas lima. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan ujian tertulis. Hasil menunjukkan bahwa observasi langsung terhadap masalah limbah di lingkungan sekolah yang dikombinasikan dengan media gambar dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman kognitif siswa, dengan rata-rata kelas di atas Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) pada akhir pertemuan kedua.
***Kata kunci**: Hasil Belajar, PBL, Media Gambar, Ilmu Pengetahuan Alam.*

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Science (IPAS) on Clean Environment material through the Problem Based Learning (PBL) model assisted by image media at SDN Ciakar. The subjects of the study were fifth grade students. The study was conducted in one cycle consisting of two meetings. Data collection techniques used observation and written tests. The results showed that direct observation of waste problems in the school environment combined with image media can significantly improve students' cognitive understanding, achieving a class average above the Minimum Completion Criteria (KKM) at the end of the second meeting.
***Keywords**: Learning Outcomes, PBL, Image Media, Science.*

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar merupakan fase krusial bagi pembentukan literasi lingkungan siswa. Salah satu kompetensi utama dalam mata pelajaran IPAS adalah memahami interaksi antara manusia dengan lingkungannya, khususnya mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Lingkungan sekolah yang bersih bukan sekadar urusan estetika, melainkan syarat mutlak terciptanya suasana belajar yang kondusif. Jika lingkungan kotor, konsentrasi siswa akan terganggu dan kesehatan fisik mereka terancam. Namun, fakta di SDN Ciakar menunjukkan bahwa siswa kelas V masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah. Sampah plastik bekas jajanan masih sering ditemukan di laci meja maupun halaman sekolah, padahal fasilitas tempat sampah sudah tersedia.

Permasalahan ini berakar pada proses pembelajaran yang selama ini masih bersifat konvensional. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan visualisasi yang kuat, sehingga materi "Lingkungan Bersih" hanya dianggap sebagai hafalan belaka tanpa aplikasi nyata. Rendahnya keterlibatan siswa ini menyebabkan hasil belajar menurun; banyak

siswa yang tidak mampu membedakan jenis-jenis sampah organik dan anorganik serta dampak jangka panjang dari lingkungan yang tercemar.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). PBL dipilih karena model ini berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Agar lebih efektif, PBL dikolaborasikan dengan media gambar. Media gambar berfungsi untuk memberikan stimulus visual bagi siswa agar mereka dapat membandingkan kondisi lingkungan ideal dengan kondisi lingkungan yang bermasalah. Dengan mengamati langsung (observasi lapangan) dan dibantu dengan media gambar sebagai penguatan materi, diharapkan siswa tidak hanya mencapai target nilai KKM, tetapi juga memiliki perubahan perilaku yang nyata dalam menjaga kebersihan lingkungannya.

1. **Hasil Belajar IPAS**

   Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Menurut (Yuwalina & Lestari, 2025), hasil belajar IPAS di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menghubungkan materi dengan fenomena alam di sekitar mereka. Pada tema Lingkungan Bersih, keberhasilan belajar diukur dari sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi ciri lingkungan sehat, mengklasifikasikan jenis sampah, dan menunjukkan tindakan nyata dalam melestarikan lingkungan.

2. ***Model Problem Based Learning* (PBL)**

   Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa belajar melalui pemecahan masalah yang bersifat autentik dan bermakna.(Rayana et al., 2025) menjelaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kolaboratif. Langkah-langkah PBL meliputi:

   a. Orientasi Masalah: Guru menyajikan masalah nyata (seperti tumpukan sampah di sekolah).
   b. Mengorganisasi Siswa: Pembentukan kelompok diskusi.
   c. Membimbing Penyelidikan: Siswa melakukan pengamatan langsung ke lapangan.
   d. Mengembangkan Hasil Karya: Siswa menyusun solusi atau laporan hasil pengamatan.
   e. Menganalisis dan Evaluasi: Guru dan siswa merefleksikan proses pemecahan masalah.

3. **Media Gambar dalam Pembelajaran**

   Media gambar adalah alat bantu visual dua dimensi yang berfungsi untuk menyederhanakan konsep abstrak menjadi konkret. (persada et al., 2024) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS sangat efektif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan daya ingat. Dalam materi Lingkungan Bersih, gambar berfungsi sebagai pembanding antara kondisi lingkungan yang sehat dan tercemar, sehingga siswa memiliki standar visual yang jelas mengenai kebersihan. Media gambar juga membantu mengurangi verbalisme (siswa hanya tahu istilah tanpa tahu bentuk nyatanya).

4. **Materi Lingkungan Bersih dan Jenis Sampah**

   Berdasarkan materi ajar, lingkungan bersih adalah lingkungan yang terbebas dari sampah dan polusi. Pengelolaan sampah menjadi indikator utama kebersihan. Menurut (Ramadhan et al., 2025), edukasi mengenai pemilihan sampah harus dimulai sejak dini. Sampah dikategorikan menjadi:

   a. Sampah Organik: Sampah yang mudah membusuk (daun, sisa makanan) dan dapat diolah menjadi kompos.

b. Sampah Anorganik: Sampah yang sulit terurai (plastik, botol, kaleng) dan perlu didaur ulang. Biasanya ditempatkan di tong sampah berwarna kuning.
c. Sampah B3: Sampah berbahaya dan beracun (baterai, limbah kimia).

5. Hubungan PBL dan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Sinergi antara model PBL dan media gambar menciptakan ekosistem belajar yang aktif. PBL menyediakan kerangka kerja bagi siswa untuk terjun langsung melihat masalah, sementara media gambar memberikan penguatan informasi secara visual. (Astuti, 2024), menemukan bahwa kombinasi ini mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa secara signifikan karena pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru (teacher-centered) melainkan berpindah kepada aktivitas siswa (student-centered) melalui pengamatan nyata dan dukungan visual yang relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis yang dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan di kelas V SDN Ciakar. Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan dengan menyiapkan instrumen tes dan media gambar, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada pertemuan pertama, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok dan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sampah di lingkungan sekolah, kemudian pada pertemuan kedua, guru mengulas materi klasifikasi sampah organik dan anorganik menggunakan media gambar sebelum akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman kognitif siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes, yakni menggunakan 10 butir soal pilihan ganda sebagai alat ukur hasil belajar serta lembar observasi untuk menilai kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk membandingkan hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila setidaknya 80% dari jumlah siswa mencapai nilai di atas 75 secara klasikal, yang menunjukkan bahwa integrasi antara observasi lapangan pada model PBL dan bantuan visual dari media gambar efektif dalam meningkatkan kesadaran serta hasil belajar siswa mengenai lingkungan bersih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Tindakan

1. Pertemuan Pertama (Eksplorasi dan Orientasi)

Pada pertemuan ini, guru memulai dengan menampilkan media gambar tentang dampak penumpukan sampah di saluran air. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Guru mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi kebersihan di titik-titik tertentu di SDN Ciakar. Siswa diminta mencatat temuan mereka terkait sampah organik dan anorganik. Pada tahap ini, antusiasme siswa mulai bangkit. Namun, pemahaman teoritis mereka masih terbatas, ditandai dengan masih banyaknya siswa yang bingung membedakan antara sampah "organik" dan "anorganik" saat proses pengamatan lapangan.

2. Pertemuan Kedua (Ulasan dan Evaluasi)

Pertemuan kedua difokuskan pada pendalaman materi. Guru mengulas kembali temuan siswa di lapangan pada pertemuan pertama. Untuk memperjelas konsep, guru menggunakan media gambar yang spesifik menunjukkan perbedaan tempat sampah (Warna Hijau untuk Organik dan Kuning untuk Anorganik). Setelah penjelasan materi selesai, siswa mengerjakan instrumen tes tertulis sebanyak 10 butir soal (sesuai file Word). Hasil tes menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Skor rata-rata kelas

yang sebelumnya pada pra-tindakan berada di angka 60, meningkat menjadi 82 pada akhir pertemuan kedua ini.

Pembahasan

Berdasarkan data observasi, penerapan model PBL memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara induktif. Dengan mengawali pembelajaran dari "masalah" (melihat sampah di sekolah secara langsung), siswa merasa bahwa materi yang dipelajari sangat relevan dengan kehidupan mereka. Pengamatan lingkungan sekolah pada pertemuan pertama menjadi kunci sukses karena memberikan pengalaman sensorik yang tidak bisa didapatkan dari sekadar membaca buku teks.

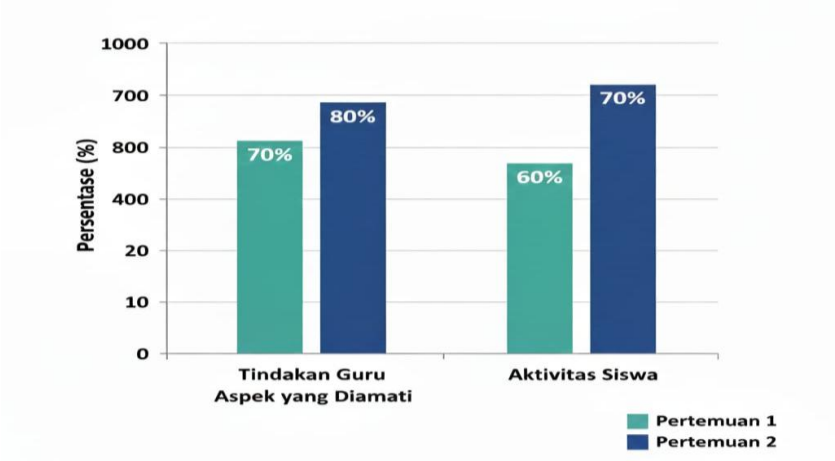
Penggunaan media gambar pada pertemuan kedua berfungsi sebagai "penjernih" atas kebingungan siswa. Gambar-gambar yang menunjukkan jenis sampah (plastik, daun, baterai) membantu siswa mengategorikan jawaban dalam tes dengan lebih akurat. Sebagai contoh, pada butir soal mengenai "Sampah B3", siswa dengan mudah mengidentifikasi "Baterai" karena sebelumnya telah melihat gambar simbol bahaya pada baterai melalui media yang ditampilkan guru. Keberhasilan ini membuktikan bahwa kombinasi pengamatan lapangan (PBL) dan media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Ciakar dalam satu siklus tindakan yang terstruktur.

Tabel 1.Data Observasi

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata
		Skor	%	Skor	%	%
1	Observasi Tindakan Guru	14	70%	16	80%	75%
2	Observasi Aktivitas Siswa	12	60%	14	70%	65%

Berdasarkan tabel hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar menunjukkan keberhasilan yang ditandai dengan peningkatan skor guru dari 70% menjadi 80% dan aktivitas siswa dari 60% menjadi 70% antara pertemuan pertama dan kedua. Peningkatan ini membuktikan bahwa kualitas pengajaran yang semakin baik dalam mengelola kelas berbasis masalah secara langsung mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, antusias, dan fokus, sehingga menciptakan suasana belajar yang efektif untuk mencapai ketuntasan materi IPAS.

Grafik 1. Presentase Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa



Berdasarkan grafik hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari adanya tren peningkatan yang konsisten sebesar 10% pada kedua aspek yang diamati, di mana

persentase tindakan guru meningkat dari 70% menjadi 80%, sementara aktivitas siswa meningkat dari 60% menjadi 70%. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah secara langsung berbanding lurus dengan peningkatan keaktifan, antusiasme, dan fokus siswa dalam memahami materi. Secara keseluruhan, grafik tersebut membuktikan bahwa penggunaan media visual dalam metode PBL efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan membantu mencapai target ketuntasan belajar yang ditetapkan.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi Lingkungan Bersih pada siswa kelas V SDN Ciakar, yang terlihat dari peningkatan signifikan baik pada aspek proses maupun hasil akhir. Berdasarkan pelaksanaan satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan, aktivitas guru mengalami peningkatan rata-rata menjadi 75% dan aktivitas siswa menjadi 65%, di mana penggunaan media visual mampu membantu siswa memahami konsep-konsep lingkungan secara lebih nyata dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, kombinasi pengamatan masalah secara langsung melalui PBL dan penguatan visual melalui gambar berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam RPP.

REFERENSI

Astuti, L. K. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING BERBANTU MEDIA PAPINERGI (PAPAN PINTAR PERUBAHAN ENERGI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sidoagung 1 Tempuran) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*.

Ramadhan, U. C., Ayu, D., & Rasmi, C. (2025). *Pengaruh LKPD Berbasis Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Kecenderungan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 2 Mataram*. *7*(2).

Rayana, B., Sagala, H., Pratiwi, I., Siregar, A. I., Tindakan, P., Penerapan, K., Pembeljaran, M., Based, P., Untuk, L., Pembelajaran, M., & Based, P. (2025). *MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 064971 MEDAN TEMBUNG TAHUN*. *7*, 11952–11959.

Untuk, G., Hasil, M., Ipas, B., Kelas, S., & Sd, I. V. (2024). *No Title*. *4*(1), 71–80.

Yuwalina, A. N., & Lestari, D. P. (2025). *Penerapan Problem-Based Learning Berbantuan Media Spinner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS*. *5*(2), 573–582.